

SOCIALIZATION OF THE COMMUNITY'S SAVINGS MOVEMENT FROM AN EARLY AGE WITH CREATIVITY TRAINING IN MAKING USED BOTTLE PIGGY BANKS

SOSIALISASI GERAKAN MASYARAKAT MENABUNG SEJAK DINI DENGAN PELATIHAN KREATIVITAS MEMBUAT CELENGAN BOTOL BEKAS

Roisiyatin^{1a}, Fitria Khairunnisa²

¹Institut Ummul Quro Al Islami Bogor.

^aKorespondensi: Roisiyatin, E-mail: bilqis.raysa@gmail.com

(Diterima: 10-07-2024; Ditelaah: 10-07-2024; Disetujui:23-07-2024)

ABSTRACT

Community service activities in the form of socializing the savings movement from an early age with creativity training in making used bottle piggy banks in the Rumah MenimbaJuara Community, Ciseeng Bogor District, aims to increase financial literacy and build awareness of saving in the community from an early age in Ciseeng District, Bogor Regency. The low financial literacy of Indonesian society, especially children, is a problem that needs to be addressed. The theoretical basis shows that getting used to saving from an early age is positively correlated with financial literacy in adulthood. The method used is Participatory Action Research (PAR) with stages of inculturation, planning, change action, evaluation and reflection with the community. Activities are carried out through socializing the importance of saving from an early age, education on managing finances, as well as creativity training in making piggy banks from used bottles. The results of the activity show the participants' enthusiasm in receiving new information and skills. Even though community participation was limited, the activity succeeded in achieving its goal of providing an understanding of the importance of saving from an early age and developing creativity through the use of used goods. This success is the first step in promoting an early savings movement in the Ciseeng community to increase financial literacy and create a financially prosperous society.

Keywords: used bottle piggy bank, savings movement.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi gerakan menabung sejak dini dengan pelatihan kreativitas membuat celengan botol bekas di Komunitas Rumah Menimba Juara Kecamatan Ciseeng Bogor ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan membangun kesadaran menabung masyarakat sejak dini di Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor. Rendahnya literasi keuangan masyarakat Indonesia, terutama pada anak-anak, menjadi permasalahan yang perlu ditangani. Landasan teori menunjukkan bahwa membiasakan menabung sejak usia dini berkorelasi positif dengan literasi keuangan di masa dewasa. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research (PAR)* dengan tahapan inkulturasi, perencanaan, aksi perubahan, evaluasi, dan refleksi bersama masyarakat. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi pentingnya menabung sejak dini, edukasi mengelola keuangan, serta pelatihan kreativitas membuat celengan dari botol bekas. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme peserta dalam menerima informasi dan keterampilan baru. Meskipun partisipasi masyarakat terbatas, kegiatan berhasil mencapai tujuannya dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya menabung sejak dini dan mengembangkan kreativitas melalui pemanfaatan barang bekas. Keberhasilan ini merupakan langkah awal dalam mempromosikan gerakan menabung sejak dini pada masyarakat Ciseeng untuk meningkatkan literasi keuangan dan menciptakan masyarakat yang sejahtera secara finansial.

Kata Kunci: celengan botol bekas, gerakan menabung.

Roisiyatin, &Khairunnisa, F. Sosialisasi Gerakan Menabung Sejak Dini Dengan Pelatihan Kreativitas Membuat Celengan Botol Bekas. *Qardhul Hasan: Media Pengabdian kepada Masyarakat*,10(2),162-171.

PENDAHULUAN

Kemampuan mengelola keuangan pribadi atau *financial literacy* merupakan keterampilan dasar yang penting dalam kehidupan. *Financial literacy* adalah pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan pengelolaan keuangan pribadi yang baik (Huston, 2010). Penelitian menunjukkan bahwa tingkat *financial literacy* masyarakat Indonesia masih rendah. Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022 menemukan bahwa indeks *financial literacy* masyarakat Indonesia sebesar 49,6% yang mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 38,03% (OJK, 2022). Rendahnya *financial literacy* akan berdampak pada pengambilan keputusan keuangan yang berisiko menimbulkan masalah ekonomi di masa depan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya *financial literacy* masyarakat adalah kurangnya edukasi keuangan sejak usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan menabung sejak dini berkorelasi positif dengan *financial literacy* di usia dewasa (Kim dan Chatterjee, 2013). Oleh karena itu, edukasi menabung sejak dini diperlukan untuk meningkatkan *financial literacy* seseorang di masa depan. Di era globalisasi, tabungan menjadi sarana yang sangat penting dalam mempersiapkan masa depan, akan tetapi tingkat kesadaran sebagian besar masyarakat akan menabung sangat kurang, dikarenakan sejak dini anak-anak tidak diarahkan dan diajarkan untuk menabung. Oleh karena itu, edukasi menabung sejak dini adalah agenda yang cukup penting untuk meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya anak-anak terkait kebermanfaatannya menabung bagi masa depan sehingga dapat memotivasi mereka dan memberikan stimulus kesadaran anak-anak sejak dini untuk dapat menyisihkan sebagian uang jajan mereka dengan menabung. Kegiatan edukasi ini merupakan pengabdian ilmu yang dapat kami upayakan dalam memberikan kontribusi terhadap pengabdian kepada masyarakat yaitu melalui kegiatan yang bermanfaat bagi

mereka. Kegiatan berupa sosialisasi gerakan menabung sejak dini dengan pelatihan kreativitas membuat celengan botol bekas di Komunitas Rumah Menimba Juara Kecamatan Ciseeng.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilakukan bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi yaitu membangun upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan *financial literacy*, memberikan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman serta kesadaran menabung sejak dini pada Komunitas Rumah Menimba Juara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor, juga memberikan stimulasi peningkatan kreativitas dengan pemanfaatan barang bekas menjadi barang yang lebih berguna untuk meningkatkan nilai ekonomi agar memiliki nilai jual.

Strategi pengabdian berupa kegiatan sosialisasi dipakai untuk meningkatkan *financial literacy* dan meningkatkan pemahaman serta kesadaran menabung sejak dini, memberikan keterampilan tentang manajemen keuangan keluarga sejak dini pada Komunitas Rumah Menimba Juara Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. Sedangkan hasil yang ingin dicapai yaitu meningkatnya *financial literacy* masyarakat, membangun pemahaman dan kesadaran menabung sejak dini untuk menjadi bekal hidup mandiri serta memiliki perencanaan dalam menggunakan uang di Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor.

Program kegiatan ini memiliki target sasaran yaitu anak-anak yang tergabung dalam Komunitas Rumah Menimba Juara Desa Cihowe Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor. Luaran yang ingin dicapai adalah terbangunnya pemahaman dan kesadaran anak-anak untuk menabung sejak dini dan belajar membatasi pengeluaran konsumtif. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan berbasis masalah, sehingga memerlukan tiga tahap analisis masalah:

Analisis Masalah

Bentuk analisis masalah yang ditemukan dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah:

Akar permasalahan yang melatarbelakangi kegiatan ini adalah kurangnya sosialisasi dan edukasi keuangan sejak dini. Inti permasalahannya antara lain minimnya pengetahuan menabung pada anak, rendahnya kesadaran menabung sejak dini, dan terbatasnya media edukasi menabung yang menarik. Sedangkan dampak dari permasalahan tersebut antara lain perilaku boros pada anak, kesulitan mengelola keuangan di masa depan, dan rendahnya literasi keuangan masyarakat. Analisis pohon masalah ini diharapkan dapat memetakan akar masalah, inti masalah, dan dampak dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Analisis Tujuan

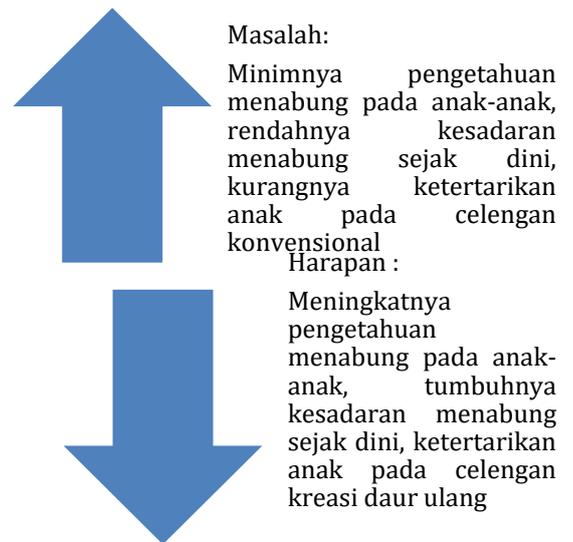
Analisis tujuan (pohon harapan) berupa analisis kegiatan, target kegiatan, dan dampak hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Analisis Tujuan

Analisis Gap (Matriks gap dan Strategi)

Analisis gap yang ditemukan dalam program penian pada masyarakat ini adalah:



Gambar 2. Analisis Gap

Strategi program yang dilakukan adalah pada: Aspek Sumber Daya Manusia (SDM): Melibatkan ibu dari anak-anak sasaran untuk mengevaluasi hasil pelatihan kreasi celengan, didampingi oleh narasumber ahli keuangan untuk penyuluhan.

Aspek Pengetahuan: Materi sosialisasi gerakan menabung dan mengelola keuangan sejak dini dan pelatihan keterampilan kreasi celengan dari botol bekas.

Aspek Kesadaran: Kampanye gerakan menabung sejak dini dan pembuatan celengan kreatif untuk merangsang minat menabung. Dengan strategi tersebut diharapkan dapat menutupi gap antara masalah dan harapan, khususnya dalam aspek SDM, pengetahuan, dan kesadaran menabung sejak dini. Dengan kegiatan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran menabung sejak dini, menyediakan media celengan kreasi yang menarik, menumbuhkan budaya menabung dan kesadaran mengelola keuangan sejak dini, serta mengurangi limbah botol plastik di lingkungan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan pengabdian masyarakat ini, strategi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Melakukan sosialisasi dan edukasi kepada orang tua dan anak-anak Komunitas Rumah Menimba Juara di Desa Cihowe Kecamatan Ciseeng tentang pentingnya menabung sejak dini untuk meningkatkan *financial literacy*

anak. Sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi.

Memberikan edukasi dan motivasi kepada anak-anak Komunitas Rumah Menimba Juara tentang pentingnya menabung dan mengelola uang dengan baik. Edukasi dilakukan dengan metode ceramah, permainan, dan kuis. Hadiah diberikan untuk memotivasi partisipasi aktif. Melakukan pelatihan kepada anak-anak Komunitas Rumah Menimba Juara membuat kreasi celengan dari barang bekas (botol plastik). Pelatihan dilakukan dengan metode demonstrasi dan praktik langsung. Pemantauan rutin setiap bulan oleh orang tua untuk mengevaluasi penerapan kebiasaan menabung pada anak dengan menggunakan celengan hasil karya sendiri. Melakukan survei untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan *financial literacy* dan perilaku menabung pada anak setelah kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan.

MATERI DAN METODE

Metodologi pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *Participatory Action Research* (PAR). PAR dipilih karena pengabdian ini bersifat partisipatif, kolaboratif, dan bertujuan melakukan aksi perubahan sosial (MacDonald, 2012).

Tahapan kegiatan PAR dalam pengabdian masyarakat ini meliputi: Inkulturasi dan observasi lapangan untuk menggali permasalahan terkait rendahnya kebiasaan menabung pada anak-anak di Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor terkhusus pada anak-anak di Komunitas Rumah Menimba Juara.

Merencanakan solusi berupa sosialisasi dan edukasi pembuatan kreasi celengan dari barang bekas dengan melibatkan anak dan orangtua. Melakukan aksi perubahan berupa implementasi program edukasi dan kreasi celengan. Evaluasi dan refleksi bersama masyarakat dan perguruan tinggi untuk menilai dampak program dan merencanakan tindak lanjut. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi kegiatan. Data dianalisis secara

kualitatif dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Instrumen Kegiatan

Sebelum kegiatan dilaksanakan, untuk mengukur keberhasilan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, instrumen dan alat ukur yang digunakan adalah sebagai berikut:

Kuesioner pra dan pasca kegiatan

Kuesioner diberikan kepada peserta sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur tingkat pemahaman dan perubahan sikap terkait menabung sejak dini.

Observasi partisipasi dan antusiasme peserta Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan sosialisasi melalui pelatihan ini, pengamatan terhadap keterlibatan dan antusiasme peserta selama sosialisasi dan pelatihan perlu dilakukan.

Penilaian hasil karya celengan botol bekas

Hasil karya celengan botol bekas yang dibuat oleh peserta dinilai dari segi kreativitas, kerapian, dan kesesuaian dengan materi yang diberikan. Tabel penilaian dibuat dan digunakan oleh Pemateri Komunitas Rumah Menimba Juara sebagai penyelenggara untuk memberikan penilaian terhadap hasil karya celengan botol bekas yang dibuat oleh masing-masing peserta. Penilaian ini dapat menjadi salah satu instrumen dalam mengukur keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Wawancara dengan peserta dan pihak terkait

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan umpan balik dari peserta, orangtua, atau pihak komunitas terkait manfaat kegiatan. Pertanyaan-pertanyaan tambahan dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Umpan balik yang diperoleh dari peserta, orangtua, dan pihak komunitas dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang manfaat dan dampak kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dan memberikan masukan yang bermanfaat untuk dapat mengeksplorasi kegiatan ini menjadi lebih variatif dan inovatif.

Pemantauan praktik menabung peserta setelah kegiatan

Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan ini, pemantauan terhadap praktik menabung peserta dilakukan dalam jangka waktu tertentu setelah kegiatan untuk melihat dampak jangka panjang. Untuk memantaunya, digunakan beberapa alat atau metode pemantauan yang dapat dipilih salah satunya, di antaranya:

Laporan Buku Tabungan

Peserta diarahkan untuk membuat laporan buku tabungan sederhana untuk mencatat setiap kali mereka menabung. Dalam buku tabungan, peserta dapat mencatat tanggal, jumlah tabungan, dan tujuan menabung. Buku tabungan dapat dikumpulkan kembali setelah jangka waktu tertentu, misalnya sebulan atau tiga bulan untuk dievaluasi.

Aplikasi Pencatat Tabungan

Pemantauan dikembangkan melalui aplikasi sederhana gawai, yang memungkinkan peserta untuk mencatat tabungan mereka secara *online* oleh orang tua mereka. Aplikasi dapat dilengkapi dengan fitur untuk menentukan tujuan menabung, visualisasi progres tabungan, dan pengingat untuk menabung secara teratur. Data tabungan peserta dipantau oleh tim penyelenggara kegiatan yaitu Komunitas Rumah Menimba Juara.

Kunjungan Rumah atau Wawancara

Tim penyelenggara komunitas melakukan kunjungan rumah atau wawancara dengan peserta dan orangtua mereka setelah jangka waktu tertentu. Selama kunjungan atau wawancara, dilakukan observasi terhadap celengan yang dibuat dan dikonfirmasi apakah peserta masih menabung secara teratur. Orangtua juga diminta pendapat tentang perubahan perilaku menabung anak mereka setelah mengikuti kegiatan.

Survei atau Kuesioner

Setelah jangka waktu tertentu (misalnya tiga atau enam bulan), dikirimkan survei atau kuesioner kepada peserta dan orangtua mereka. Survei atau kuesioner berisi

pertanyaan terkait praktik menabung peserta, jumlah tabungan, tujuan menabung, dan kendala yang dihadapi. Hasil survei atau kuesioner kemudian dianalisis untuk mengevaluasi dampak jangka panjang kegiatan.

Kerja Sama dengan Lembaga Keuangan

Tim komunitas bekerja sama dengan lembaga keuangan setempat (bank atau koperasi) untuk memfasilitasi pembukaan rekening tabungan bagi peserta jika memungkinkan. Data tabungan peserta dapat dipantau secara berkala dengan izin dari orangtua atau wali. Metode atau alat pemantauan di atas digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang praktik menabung peserta setelah mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pemantauan jangka panjang penting dilakukan untuk mengevaluasi dampak kegiatan dan mengidentifikasi area perbaikan untuk kegiatan serupa di masa mendatang.

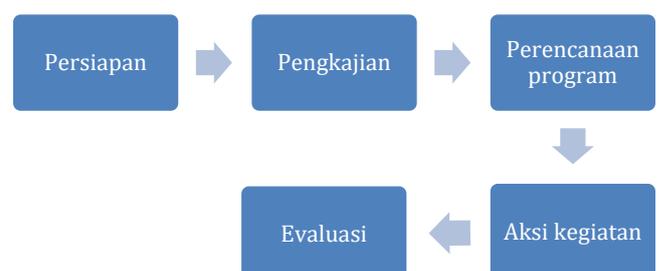
Dokumentasi kegiatan

Dokumentasi kegiatan dikumpulkan dalam bentuk foto, video, atau laporan tertulis yang menjadi bukti pelaksanaan dan capaian kegiatan.

Instrumen dan alat ukur di atas digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang keberhasilan kegiatan dalam mencapai tujuan, baik dari segi peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, maupun dampak praktis bagi peserta dan lingkungan sekitarnya.

Langkah-Langkah Kegiatan

Langkah-Langkah yang dilakukan dalam kegiatan program pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Langkah-Langkah Kegiatan

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Lokasi kegiatan pengabdian masyarakat adalah pada Komunitas Rumah Menimba Juara, yaitu sebuah komunitas relawan berbagi ilmu, menimba inspirasi, menemukan potensi dan mengorbitkan prestasi. Komunitas ini diprakarsai oleh mahasiswa Universitas Djuanda Bogor pada tahun 2012 yang tergabung dalam kegiatan lepas kemanusiaan hingga berkembang hari ini. Meskipun tidak terafiliasi permanen dengan institusi pendidikan formal, namun dalam melaksanakan program kegiatannya di tempat sasaran bekerjasama dengan lembaga pendidikan atau melibatkan anggota masyarakat setempat. Saat ini, Komunitas Rumah Menimba Juara dikelola di kantor sekretariatnya yang bertempat di Desa Cihowe RT.03 RW.04 Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Kecamatan Ciseeng sebagian besar belum tersentuh pemberdayaan ekonomi yang islami dan modern. Kondisi sebagian besar masyarakat berada di garis ekonomi menengah ke bawah. Sehingga dengan kondisi ekonomi yang demikian, para orang tua tidak mengutamakan pendidikan bagi putra ataupun putri mereka, sehingga edukasi mendalam terhadap pengelolaan keuangan juga sangat terbatas. Sebagian mereka juga terlibat aktif dalam program pinjaman bank keliling berbasis riba. Jumlah anak putus sekolah lebih banyak dibandingkan yang memperoleh pendidikan secara layak. Hal tersebut membuat mereka tidak memiliki pekerjaan tetap dan cenderung bekerja sebagai tenaga lepas dan buruh di pasar. Namun dari observasi yang dilakukan, angka konsumsi masyarakat cenderung tinggi dengan kondisi mereka yang tidak memiliki tabungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan sosialisasi gerakan menabung sejak dini kepada anak-anak di Kecamatan Ciseeng. Sosialisasi ini berbentuk pelatihan kreativitas

membuat celengan murah dari botol plastik bekas sebagai media menabung. Strategi utama dari kegiatan ini adalah memberikan informasi dan pemahaman tentang pentingnya menabung kepada anak-anak. Selain itu juga, mereka diajak untuk mengembangkan kreativitas menggunakan media perantara berupa botol plastik bekas air mineral yang dapat dikreasikan menjadi celengan. Penggunaan media perantara ini adalah sebagai metode agar lebih menarik sehingga anak-anak semangat menerima informasi dan mengembangkan kreativitas mereka. Penggunaan media dengan memanfaatkan barang bekas menjadi lebih berguna selain dapat memberikan stimulasi peningkatan kreativitas, juga membawa efek dalam menunjang perekonomian karena barang bekas yang dapat diolah kembali menjadi barang lebih berguna akan meningkatkan nilai ekonominya dan memiliki nilai jual (Siarni, Pasaribu, & Rede, 2015).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi anak-anak peserta kegiatan, yaitu dapat mengembangkan kreativitas dan menambah pengetahuan mereka mengenai pentingnya pengelolaan keuangan dengan cara menabung.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa "Sosialisasi Gerakan Menabung Sejak Dini Dengan Pelatihan Kreativitas Membuat Celengan Botol Bekas di Ciseeng Bogor" telah dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2024 pk14.00-16.30 WIB di Rumah Menimba Juara Ciseeng. Kegiatan berjalan dengan lancar meskipun tentu ditemukan kendala teknis di lapangan. Upaya sosialisasi telah dilakukan dengan baik, namun partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini masih belum seperti yang diharapkan. Peserta yang hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan ini terdiri dari 24 orang. Jumlah peserta yang terbatas ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya sosialisasi dan keterbatasan komunitas dalam menjangkau masyarakat yang lebih luas. Meski demikian, antusiasme dan semangat dari 24 peserta yang hadir sangat baik dan

patut diapresiasi. Mereka menunjukkan minat yang besar dalam mempelajari konsep menabung sejak dini dan terampil dalam membuat celengan dari botol bekas.

Selama sesi sosialisasi, peserta aktif mengajukan pertanyaan dan terlibat dalam diskusi terkait manfaat menabung sejak dini. Mereka tampak antusias dalam menyerap informasi dan pengetahuan baru yang disampaikan oleh narasumber. Pada sesi pelatihan, peserta dengan semangat mengikuti arahan dari instruktur dan berkreasi dengan ide-ide unik dalam menghias celengan botol bekas mereka. Suasana pelatihan yang menyenangkan dan interaktif membuat peserta merasa tertarik dan termotivasi untuk mencoba membuat celengan sendiri di rumah.

Meskipun jumlah peserta terbatas, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya menabung sejak dini dan mengembangkan kreativitas melalui pemanfaatan bahan bekas. Peserta yang hadir terlihat puas dan menyatakan keinginan untuk mengikuti kegiatan serupa di masa mendatang. Keberhasilan kegiatan ini merupakan langkah awal yang positif dalam mempromosikan gerakan menabung sejak dini di masyarakat Ciseeng Kabupaten Bogor. Dengan evaluasi dan perbaikan yang tepat, diharapkan kegiatan serupa di masa depan dapat menjangkau lebih banyak masyarakat dan memberikan dampak yang lebih luas dalam membudayakan kebiasaan menabung sejak dini.



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi



Gambar 5. Akhir Sesi Sosialisasi Bersama Narasumber



Gambar 6. Peserta Membuat Celengan dari Botol Bekas



Gambar 7. Antusiasme Peserta Dalam Membuat Celengan

Kegiatan sosialisasi gerakan menabung sejak dini dengan pelatihan kreativitas membuat celengan botol bekas merupakan hal yang baru bagi masyarakat di wilayah Ciseeng. Sebelumnya, masyarakat setempat belum pernah mendapatkan pengalaman serupa, khususnya yang melibatkan anak-anak usia dini dan usia sekolah dasar. Kegiatan ini memberikan wawasan baru kepada masyarakat tentang pentingnya menabung sejak dini serta mengembangkan kreativitas melalui pemanfaatan barang bekas.

Melalui kegiatan ini, masyarakat diajarkan cara sederhana untuk membuat

celengan dari botol bekas yang biasa mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembuatan celengan menuntut kreativitas dan keterampilan tangan, sehingga menarik minat anak-anak untuk berpartisipasi. Selain itu, kegiatan ini juga menanamkan nilai-nilai positif seperti hemat, disiplin, dan peduli lingkungan melalui upaya daur ulang sampah non-organik.

Ide sosialisasi tersebut dibuat dengan pendekatan yang mudah diterima oleh masyarakat. Kegiatan berupa praktek sederhana yang bisa dipahami oleh masyarakat khususnya oleh anak usia dini dan usia Sekolah Dasar. Dengan bahan belajar yang mudah didapatkan dari alat botol bekas sehari-hari yang biasa digunakan, peserta kegiatan tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan.

Selain itu, pemanfaatan botol bekas adalah sebagai upaya dalam meminimalisir sampah non organik dan memberikan contoh kegiatan daur ulang. Masyarakat secara tidak langsung terlibat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Dengan memanfaatkan botol bekas untuk membuat celengan, masyarakat diberikan contoh nyata tentang kegiatan daur ulang yang dapat dilakukan secara mandiri tanpa mengeluarkan biaya yang mahal. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi kebersihan lingkungan, tetapi juga turut melestarikan lingkungan dengan mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir.

Kegiatan sosialisasi gerakan menabung sejak dini dengan pelatihan kreativitas membuat celengan botol bekas ini diinisiasi oleh Komunitas Rumah Menimba Juara Ciseeng. Sebelumnya, pemerintah setempat belum pernah melaksanakan kegiatan sosialisasi serupa yang melibatkan masyarakat, khususnya anak-anak usia dini dan usia Sekolah Dasar.

Komunitas Rumah Menimba Ciseeng berinisiatif untuk mengadakan kegiatan ini sebagai upaya membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya menabung sejak dini dan melestarikan lingkungan melalui kegiatan daur ulang. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat mendapatkan

wawasan baru dan pengalaman langsung dalam mempraktikkan gerakan menabung sejak dini serta kreativitas dalam memanfaatkan barang bekas. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berasal dari kalangan masyarakat sekitar wilayah Ciseeng. Mereka tergabung dalam Komunitas Rumah Menimba Ciseeng.

Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan ini menunjukkan antusiasme dan mulai terbangunnya kesadaran akan pentingnya menabung sejak dini serta menjaga kelestarian lingkungan. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan, masyarakat merasakan manfaat positif dari gerakan menabung sejak dini dan kegiatan daur ulang secara nyata.

Melalui kegiatan sosialisasi ini, Rumah Menimba Juara Ciseeng turut memberikan kontribusi dalam membangun gerakan menabung sejak dini dan gerakan peningkatan literasi keuangan kepada masyarakat. Hal ini sejalan dengan cita-cita bersama untuk mewujudkan inklusivitas keuangan dalam rangka perwujudan Indonesia Emas 2045.

Kegiatan ini juga memberikan kesadaran bahwa belajar tidak hanya dari sisi akademik pendidikan formal saja, tetapi juga mendidik masyarakat dalam berperikehidupan. Salah satu aspek penting yang ditekankan adalah membangun ketahanan dan kesejahteraan keluarga melalui ketahanan keuangan serta pengelolaan keuangan secara bijak sejak dini. Dengan menanamkan kebiasaan menabung dan memanfaatkan barang bekas sejak usia dini, anak-anak diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas dalam mengelola keuangan pribadi dan keluarga di masa depan. Hal ini akan berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang sejahtera secara finansial dan memiliki ketahanan ekonomi yang kuat di masa depan.

Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan anak-anak untuk peduli terhadap lingkungan melalui praktik daur ulang. Dengan demikian, mereka tidak hanya cerdas secara finansial, tetapi juga memiliki kepedulian dan tanggung jawab dalam

menjaga kelestarian alam untuk generasi mendatang.

KESIMPULAN

Sosialisasi gerakan menabung sejak dini melalui pelatihan kreativitas membuat celengan botol bekas pada Komunitas Rumah Menimba Juara Kecamatan Ciseeng Bogor ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan membangun kesadaran menabung masyarakat sejak dini. Rendahnya literasi keuangan masyarakat Indonesia, terutama pada anak-anak, menjadi permasalahan yang perlu ditangani. Dengan metode *Participatory Action Research (PAR)* melalui tahapan inkulturasi, perencanaan, aksi perubahan, evaluasi, dan refleksi bersama masyarakat kegiatan dilakukan melalui sosialisasi pentingnya menabung sejak dini, edukasi mengelola keuangan, serta pelatihan kreativitas membuat celengan dari botol bekas. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme peserta dalam menerima informasi dan keterampilan baru. Meskipun partisipasi masyarakat terbatas, kegiatan berhasil mencapai tujuannya dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya menabung sejak dini dan mengembangkan kreativitas melalui pemanfaatan barang bekas. Keberhasilan ini merupakan langkah awal dalam mempromosikan gerakan menabung sejak dini di masyarakat Ciseeng untuk meningkatkan literasi keuangan dan menciptakan masyarakat yang sejahtera secara finansial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Institut Ummul Quro Al Islami yang telah memberikan dukungan demi terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, F.S., dkk. (2022). Membangun Kreativitas Anak Usia Dini dengan Memanfaatkan Barang Bekas dan Menumbuhkan Kebiasaan Menabung. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 4(1), 78-86.
- Darmawan. (2022). *Manajemen Keuangan Syariah*. Yogyakarta: UNY Press.
- Friedline, T. (2015). A developmental perspective on children's economic agency. *Journal of Consumer Affairs*, 49(1), 39-68.
- Huston, S.J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316.
- Iwan. (2014). Menelaah Teori Kritis Jurgen Habermas. *Jurnal Edueksos* 3(2), 145-165.
- Kim, J., & Chatterjee, S. (2013). Childhood financial socialization and young adults' financial management. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 24(1), 61-79.
- MacDonald, C. (2012). Understanding participatory action research: A qualitative research methodology option. *The Canadian Journal of Action Research*, 13(2), 34-50.
- Octavia, D. (2020). Edukasi celengan kreatif pada anak usia dini. *Abdimas Dewantara*, 3(2), 142-148.
- Oktaviani, S., dkk. (2023). Sosialisasi Gerakan Gemar Menabung (Gemabung) dengan Membuat Celengan dari Bahan Bekas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 2(1), 274-278.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Museum edukasi interaktif OJK: Sarana edukasi keuangan untuk peserta didik. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Museum-Edukasi-Interaktif-OJK/MEIOJK.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-\(Revisit-](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-(Revisit-)

[2017\)/SNLKI%20\(Revisit%202017\).pdf](#)

f

- Prasetyadewi, M.I., dkk. (2022). Edukasi Menabung Sejak Dini dan Pelatihan Kreativitas Membuat Celengan di TK Kumara Jaya. Prosiding Seminar Regional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar, 1(2), 9-15.
- Puspaningtyas, M., dkk. (2022). Pengembangan Kreativitas Gerakan Recycle dan Sosialisasi Budaya Menabung di TK Margiasih 1 Desa Pandanrejo. Jurnal Budimas, 4(2), 581-587.
- Remund, D.L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. Journal of Consumer Affairs, 44(2), 276-295.
- Sherraden, M.S., Johnson, L., Guo, B., & Elliott III, W. (2011). Financial capability in children: Effects of participation in a school-based financial education and savings program. Journal of Family and Economic Issues, 32(3), 385-399.
- Tim KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya. (2015). Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Cetakan ke-2. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Tim Shortcourse ABCD Kementerian Agama. (2020). Materi Shortcourse ABCD Kementerian Agama.
- Zahrah, A.S. (2022). Upaya Orang Tua dalam Mencegah Perilaku Konsumtif pada Anak Usia 5-6 Tahun (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.